

**GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN DALAM MEMPERTAHANKAN
KEAKTIFAN BERORGANISASI ANGGOTA**

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara
Mahasiswa Gita Savana Periode 2023-2024)



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

DISUSUN OLEH :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Laode Abdul Hamid

Nomor Induk : 21107030015

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

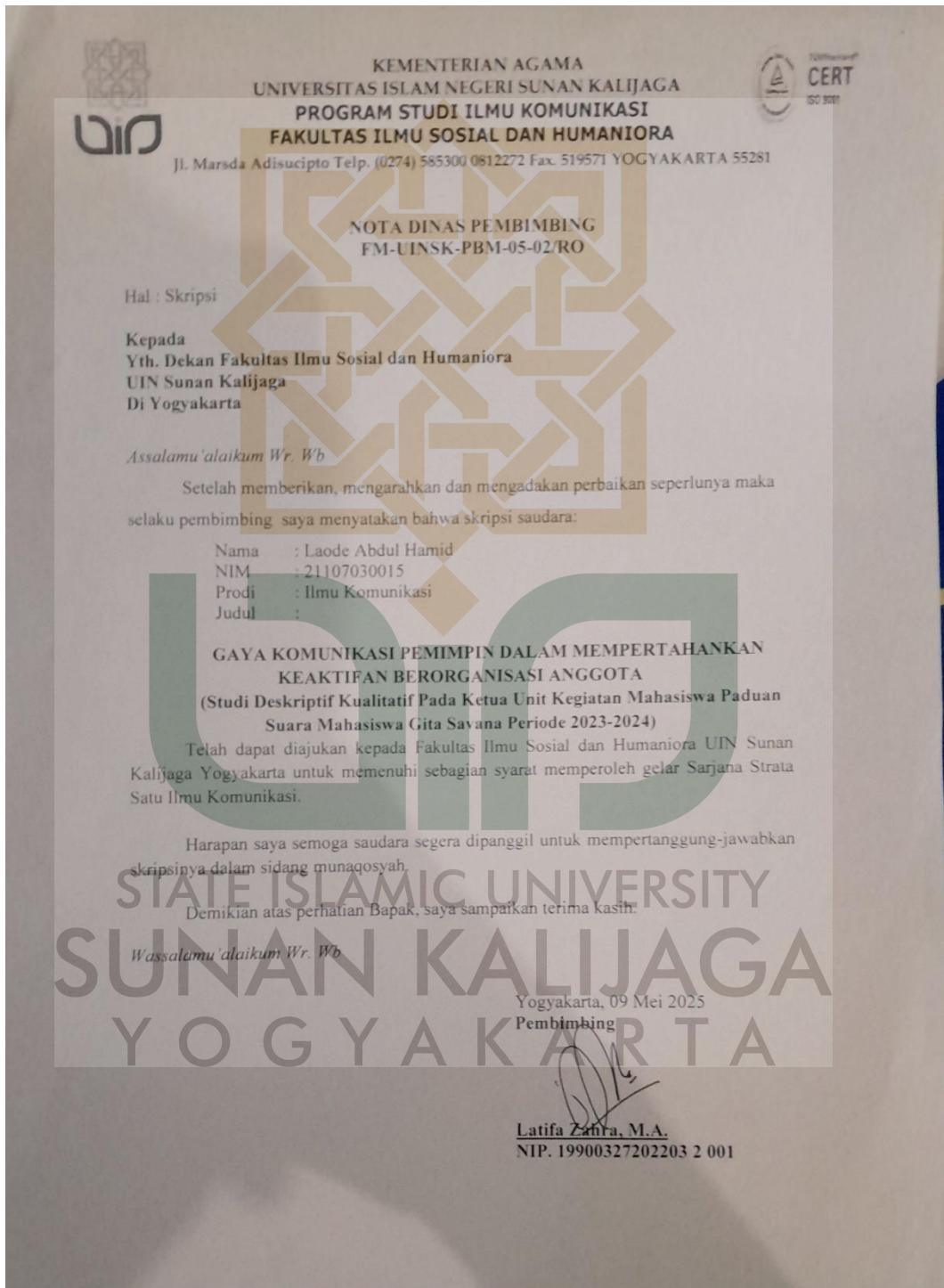
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta,.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING





HALAMAN PENGESAHAN
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2636/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul

: GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN DALAM MEMPERTAHANKAN KEAKTIFAN
BERORGANISASI ANGGOTA (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Ketua Unit Kegiatan
Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana Periode 2023-2024)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAODE ABDUL HAMID
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030015
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Latifa Zahra, M.A
SIGNED

Valid ID: 6854c29241d8f



Pengaji I
Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6853a9639d891



Pengaji II
Niken Puspitasari, S.I.P., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6853e933a4114



Yogyakarta, 11 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6854c7b295720

MOTTO



“HARGAI, NIKMATI, SYUKURI, APA YANG KAMU USAHAKAN

PASTI SELALU ADA JALAN KELUAR”



HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

KEDUA ORANG TUA DAN SAUDARA SAYA

ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

DOSEN YANG TAK MENGENAL LELAH MEMBIMBING SAYA

DAN ORANG-ORANG YANG SELALU MENDUKUNG SAYA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN DALAM MEMPERTAHANKAN KEAKTIFAN BERORGANISASI ANGGOTA (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana Periode 2023-2024)”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai belah pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Erika Setyani Kusuma Putri, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mokhammad Mahfud, S.Sos, I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Dan juga selaku dosen penguji pertama yang memberikan saran serta bimbingan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Alip Kunandar, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Latifa Zahra, M.A selaku pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan dari awal penyusunan proposal hingga dapat menyelesaikan skripsi.

5. Drs. Siantari Rihartono, M.Si. Selaku dosen penguji pertama yang telah berkenan memberikan saran serta bimbingan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Niken Puspita Sari, M.A Selaku penguji kedua yang memberikan saran serta bimbingan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Dr. Diah Ajeng Purwani S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
9. Ibu Azyah dan Bapak Maulid selaku kedua orang tua saya, terimakasih atas segala doa, dukungan, dan pengorbanan yang kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kalian saya tidak akan ada di titik ini.
10. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Gita Savana, Hanes, Azzah, Ravif, Lumintang dan Ibu Nunik Hariyanti yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
11. Saudara-saudara kandung saya yang telah memberikan saya dukungan berupa doa dan materi.
12. Teman-teman seperjuangan yang juga banyak membantu dan mendukung saya, khususnya teman-teman kelas A Ilmu Komunikasi 2021

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Yang menyatakan,



Laode Abdul Hamid

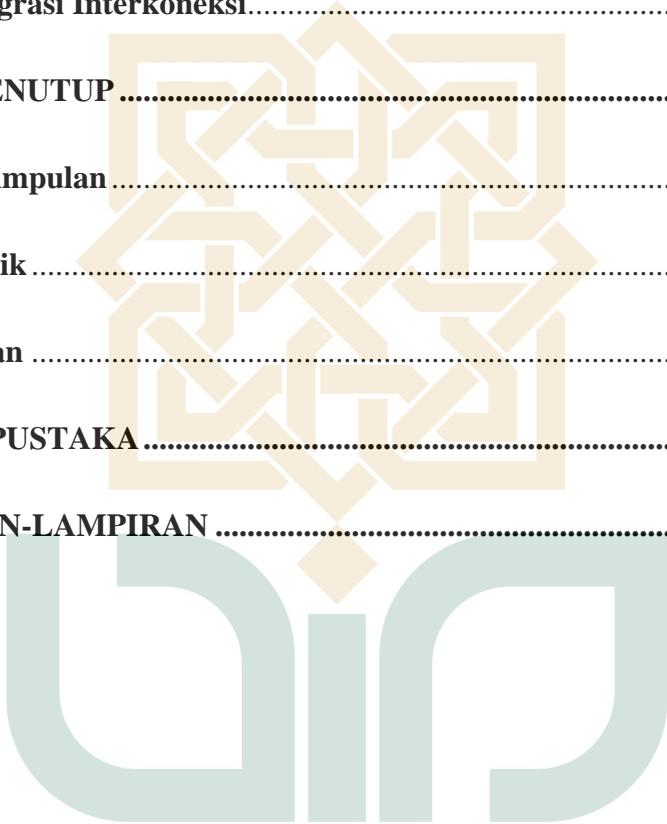
NIM: 21107030015

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	10
1. Komunikasi Organisasi.....	10

2. Gaya Komunikasi Pemimpin	12
3. Keaktifan.....	18
G. Kerangka Pemikiran.....	20
H. Metodologi Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Subjek dan Objek Penelitian	21
3. Metode Pengumpulan Data.....	22
4. Metode Analisis Data.....	25
5. Metode Keabsahan Data	25
BAB II GAMBARAN UMUM	27
A. Identitas Organisasi	27
B. Struktur Kepengurusan Periode 2023-2024	31
C. Ketua-Ketua PSM Gita Savana	34
D. Kegiatan Organisasi.....	44
E. Penurunan Keaktifan Berorganisasi Pada PSM Gita Savana	45
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Gaya Komunikasi <i>Impoverished Style</i>	48
2. Gaya Komunikasi <i>Middle Of The Road Style</i>	69
3. Gaya Komunikasi <i>Team Style</i>	86

4.	Gaya Komunikasi <i>Country Club Style</i>	101
5.	Gaya Komunikasi <i>Task Style</i>	115
B.	Pembahasan.....	130
C.	Integrasi Interkoneksi.....	134
BAB IV PENUTUP		136
A.	Kesimpulan	136
B.	Kritik	137
C.	Saran	138
DAFTAR PUSTAKA		140
LAMPIRAN-LAMPIRAN		143



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka.....	9
-------------------------------	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo UKM PSM Gita Savana.....	28
Gambar 2 Concerto XVI “La Storia”.....	29
Gambar 3 Konser Kolaborasi.....	30
Gambar 4 Penghargaan COFF 2024	31
Gambar 5 Struktur Organisasi 2023-2024	33
Gambar 6 Arsip Panitia Kegiatan Concerto XVII	49
Gambar 7 Komunikasi Hanes di Grup	51
Gambar 8 Saat acara Tanwin	54
Gambar 9 Saat PSM Gita Savana Ikut COFF	58
Gambar 10 Saat Hanes menerima Job	60
Gambar 11 Arsip LPJ UKM PSM Gita Savana Periode 2023-2024	64
Gambar 12 Saat Conductor memimpin latihan.....	70
Gambar 13 Saat Hanes mengingatkan tugas di grup chat.....	74
Gambar 14 Saat PSM Gita Savana Tampil di Wisuda UIN Sunan Kalijaga 2024/2025.....	77
Gambar 15 Video saat Hanes menemani anggota untuk survei lokasi	80
Gambar 16 Saat Hanes mendatangi lokasi KKN anggotanya	88
Gambar 17 Timeline yang dibuat Hanes	91
Gambar 18 Saat Hanes dapat Job Wisuda SMP SMA Kesatuan Bangsa	93
Gambar 19 Saat Hanes mengajak anggotanya nonton konser UIN Salatiga	103
Gambar 20 Saat Hanes berkomunikasi dengan anggotanya	109
Gambar 21 Saat Hanes sedang memberikan tugas ke anggotanya	120
Gambar 22 Saat Hanes tiba-tiba memberikan tugas ke anggotanya.....	123

ABSTRAK

UKM PSM Gita Savana is a student organization engaged in the field of choral arts, playing a significant role in developing students' vocal talents and artistic creativity. This research aims to explore the leadership communication styles adopted by the chairperson of UKM PSM Gita Savana during the 2023–2024 period. The study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through in-depth interviews involving the chairperson and three active members of the organization. The findings reveal that the chairperson, Hanes, does not rely on a single, fixed communication style but rather applies multiple styles according to the needs of the organization. Specifically, Hanes tends to adopt the Middle of the Road Style, which seeks a balance between concern for people and concern for production, as well as the Task-Oriented Style, which emphasizes performance, structure, and goal achievement. These findings suggest that leadership communication is not static, but dynamic and adaptable, allowing leaders to respond effectively to changing conditions within the organization. This flexibility in communication style is a key factor in ensuring effective leadership and organizational success, especially within student-based art communities.

Keywords: Leadership Communication, Middle of the Road Style, Task-Oriented Leadership

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin merupakan sosok yang menjadi panutan dan yang membawa arah pergerakan pada organisasinya. Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (dalam Wibowo & Budi, 2011) pemimpin merupakan agen perubahan, orang yang bertindak mempengaruhi orang lain lebih dari orang lain mempengaruhi dirinya. Oleh sebab itu seorang pemimpin perlu memiliki perilaku yang baik untuk dijadikan panutan serta pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni untuk bisa membawa kelompok atau organisasinya menuju perubahan yang positif dan bisa memberikan nilai-nilai yang baik dalam kepemimpinannya.

Kepemimpinan yang efektif dan efisien sangat penting untuk memotivasi anggota organisasi (Nurmiyanti & Candra, 2019). Kepemimpinan yang efektif bukan hanya tentang kemampuan formal tetapi juga tentang mempengaruhi, memotivasi, dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif (Muktamar *et al.*, 2024).

Seorang pemimpin juga seharusnya mampu memberikan perintah yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama seperti yang dijelaskan dalam QS. Al- Anbiya ayat 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَلِمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرِتِ وَإِقَامَ الْصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الْرَّكْوَةِ وَكَانُوا لَنَا عَبْدِينَ

Artinya : Dan Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebijakan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.

M.Quraisy Shihab (2002) mengemukakan bahwa ayat ini menjadi isyarat kepada para pemimpin/imam agar memiliki kepribadian yang luhur serta akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan ilahi. Seorang yang menjadi pemimpin/imam haruslah memiliki keistimewaan yang melebihi para pengikutnya (Shihab, 2002).

Dengan kata lain, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan yang melebihi rata-rata anggota masyarakatnya, sehingga ia mampu membimbing mereka ke jalan yang benar. Dan seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi dengan cara yang mencerminkan integritas, kejujuran, dan empati. Sebagai seorang pemimpin gaya komunikasi yang baik tidak hanya menyampaikan perintah, tetapi juga memberikan teladan melalui ucapan dan tindakan yang sesuai. Pemimpin yang konsisten antara kata dan perbuatannya akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari anggota organisasi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk tetap aktif.

Hamka (dalam Shihab, 2002) memaparkan bahwa pemimpin harus menjadi sosok yang akan ditiru, diteladani, dicontoh dan diikuti oleh masyarakatnya. Mereka tidak hanya semata-mata memerintahkan kebijakan, namun juga mengimami, bertanggungjawab bahkan berani

menderita dalam rangka mengabdikan diri hanya kepada Allah serta berkhidmat kepada masyarakat.

Dalam komunikasi, seorang pemimpin harus bersikap terbuka terhadap umpan balik, mendengarkan dengan saksama, dan bersedia mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anggotanya. Dengan gaya komunikasi yang inklusif, pemimpin dapat memastikan bahwa anggota merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka lebih terdorong untuk tetap aktif dalam organisasi.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan wadah yang menyediakan berbagai jenis kegiatan dan kesempatan untuk meningkatkan kinerja mahasiswa serta menyalurkan bakat dan aspirasi mereka untuk mencapai hasil akademik dan non-akademik (Widyanto, 2020). Seperti yang ada dalam undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 14. Keberadaan UKM penting untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik dan non-akademik. UKM menjadi sarana untuk membentuk *softskill* mahasiswa seperti komunikasi, *leadership*, *teamwork*, dan masih banyak lagi.

Seperti yang dikatakan Yohana (dalam Apriliantika & Ibadillah, 2022) salah satu cara yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *softskill* mahasiswa yang bisa berguna kelak ketika mereka lulus adalah melalui kegiatan kemahasiswaan atau organisasi yang ada di perguruan tinggi atau institusi pendidikan lainnya. Dengan adanya UKM, para mahasiswa dapat lebih sering mendapatkan wawasan baru sekaligus

mempraktekkannya secara langsung, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*). Campbell menjelaskan (dalam Steve, 2022) bahwa melalui berorganisasi, mahasiswa dilatih untuk bisa menunjukkan usaha dan komitmen mereka terhadap tugas atau sesuatu yang dihadapi.

Namun faktanya, kesadaran mahasiswa terhadap organisasi semakin menurun. Sejalan dengan hal tersebut Rama (dalam Abdullah *et al.*, 2023) menyatakan bahwa menurunnya minat terhadap organisasi kemahasiswaan disebabkan oleh kurangnya terobosan-terobosan baru dan adaptasi terhadap perkembangan zaman, terutama dalam persaingan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dinilai lebih bermanfaat dan menguntungkan bagi mahasiswa. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Solidaritas (2022), diperoleh hasil persentase peminat program MBKM lebih tinggi hampir 4 kali lipat daripada persentase peminat UKM.

Peminat program MBKM menunjukkan hasil angka 79,5% sedangkan peminat untuk aktif organisasi di UKM menunjukkan angka 20,5%. Dari hasil survei tersebut, dapat dilihat bahwa rasionalisasi mahasiswa yang mengisi survei cenderung memilih program MBKM dikarenakan adanya benefit yang ditawarkan program MBKM dianggap lebih menguntungkan bagi mereka, baik di ranah akademik maupun persiapan karir (Sinaga & Ilmi, 2022). Selain itu, banyak organisasi mengalami penurunan partisipasi anggota, yang dapat disebabkan oleh

factor lain seperti kurangnya komunikasi efektif dari pemimpin (Hidayat, 2019). Gaya komunikasi yang efektif oleh seorang pemimpin secara signifikan dapat memotivasi anggotanya agar tetap terus terlibat. Membangun komunikasi yang baik cenderung dapat membangun hubungan yang positif dengan anggotanya, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam organisasi.

Seperti yang terjadi pada UKM Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Gita Savana, dimana banyak anggotanya yang sudah tidak aktif dalam berorganisasi. UKM PSM Gita Savana ini merupakan salah satu UKM yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. UKM ini merupakan satu satunya UKM di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berfokus pada kesenian tarik suara. Sebagai organisasi yang berfokus pada pengembangan keterampilan seni, UKM ini membutuhkan keterlibatan aktif dari anggotanya untuk menjalankan berbagai program, seperti latihan rutin, persiapan pementasan, hingga pelaksanaan kegiatan internal dan eksternal. Dalam konteks ini, peran kepemimpinan menjadi elemen yang krusial dalam mempertahankan semangat, komitmen, dan partisipasi anggota. Pemimpin yang efektif mampu mengarahkan, memotivasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung keberlangsungan organisasi, terutama di tengah tantangan-tantangan seperti penurunan minat anggota atau keberagaman tingkat keterlibatan (Hayani *et al.*, 2024)

Penelitian ini akan membahas lebih dalam bagaimana gaya komunikasi yang digunakan oleh ketua UKM PSM Gita Savana periode

2023-2024 sehingga dapat berdampak pada tingkat partisipasi dan keaktifan anggotanya. Dengan memahami gaya komunikasi, diharapkan dapat menemukan strategi yang tidak hanya mempertahankan namun juga meningkatkan keaktifan anggotanya dalam menjalankan berbagai aktivitas organisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah “Bagaimana Gaya Komunikasi Pemimpin Dalam Mempertahankan Keaktifan Berorganisasi Anggota, Pada Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana Periode 2023-2024?”

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Komunikasi Pemimpin Dalam Mempertahankan Keaktifan Berorganisasi Anggota, Pada Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana Periode 2023-2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman mengenai komunikasi organisasi, khususnya yang berkaitan dengan gaya komunikasi kepemimpinan serta keaktifan berorganisasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan standar komunikasi organisasi kepada para ketua UKM dan anggotanya sehingga organisasi berjalan dengan baik.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai tinjauan pustaka yang mendukung penelitian, sebagai informasi dan referensi, serta sebagai perbandingan terhadap hasil penelitian yang ditemukan. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Siti Wuryan, Muhammad Bisri Mustofa, Rama Saputra, dan Mutiara Putri Cahyani dengan judul Pengaruh Gaya Komunikasi Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Organisasi: Tinjauan Analisis Etika. (*KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 2023). Penelitian ini memiliki hasil yaitu menunjukkan bahwa kepemimpinan etis berkaitan dengan dua dimensi utama, yaitu sebagai *moral person* dan *moral manager*. Dimensi ini mencakup karakteristik tambahan seperti keadilan, integritas, panduan etis, orientasi individu terhadap suatu hal, pembagian kekuasaan yang adil, penjelasan peran yang jelas, serta kepedulian terhadap keberlanjutan. Hal ini menggarisbawahi bahwa kepemimpinan etis tidak hanya berfokus pada moralitas individu, tetapi juga pada bagaimana pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi lingkungan sosialnya secara etis.

Penelitian lain yang menjelaskan hal serupa dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Setiana, Sukarelawati, dan Desi Hasbiyah dengan judul Analisis Gaya Komunikasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Divisi Produksi PT. Banteng Pratama Rubber. (KARIMAH TAUHID : Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid Universitas Djuanda 2023). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi kepemimpinan dalam divisi produksi PT. Banteng Pratama Rubber didominasi oleh pendekatan equalitarian, structuring, dan dynamic. Kepala bagian menerapkan komunikasi dua arah secara terbuka dengan para bawahan, mengutamakan kepatuhan terhadap aturan dan struktur organisasi, serta mendorong partisipasi aktif dan kontribusi karyawan dalam diskusi.

Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Ratih Devi Affandi, Yusuf Hartawan, dan Laila Zainab Al Aqilah dengan judul Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan (Studi Kualitatif Deskriptif dr. Hj. Cellica Nurrchadiana Sebagai Bupati Kabupaten Karawang Dari Perspektif Ilmu Komunikasi). (LINIMASA : Jurnal Ilmu Komunikasi 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan etis berkaitan dengan dua dimensi utama, yaitu sebagai moral person dan moral manager. Dimensi ini mencakup karakteristik tambahan seperti keadilan, integritas, panduan etis, orientasi individu terhadap suatu hal, pembagian kekuasaan yang adil, penjelasan peran yang jelas, serta kepedulian terhadap keberlanjutan. Hal ini menggarisbawahi bahwa kepemimpinan etis tidak hanya berfokus pada moralitas individu, tetapi juga pada bagaimana pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi lingkungan sosialnya secara etis.

Tabel 1 Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Wuryan, Muhammad Bisri Mustofa, Rama Saputra, Mutiara Putri Cahyani	Pengaruh Gaya Komunikasi Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Organisasi: Tinjauan Analisis Etika	KOMUNIKASIA: <i>Journal of Islamic Communication and Broadcasting.</i>	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menelaah mengenai gaya komunikasi kepemimpinan.	Penelitian ini juga memiliki perbedaan yang mana penelitian ini memakai metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti mengambil metode deskriptif kualitatif.
2	Rahmat Sukarelawati, Setiana Desi Hasbiyah	Analisis Gaya Komunikasi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Divisi Produksi PT. Karet Banteng Pratama	KARIMAH TAUHID : Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid Universitas Djuanda	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menelaah mengenai analisis gaya komunikasi kepemimpinan.	Penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada fokus utamanya yang mana penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja karyawan di divisi produksi PT. Banteng Pratama Rubber. Sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus utamanya yaitu pada gaya komunikasi kepemimpinan ketua UKM PSM Gita Savana.
3	Nur Ratih Devi Affandi, Yusuf Hartawan, dan Laila Zainab Al Aqilah	Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan (Studi Kualitatif Deskriptif dr. Hj. Cellica Nurrchadiana Sebagai Bupati Kabupaten Karawang Dari Perspektif Ilmu Komunikasi)	(LINIMASA : Jurnal Ilmu Komunikasi 2022).	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan metode yang sama dimana sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada fokus utamanya yang mana penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi kepemimpinan seorang Bupati. Sedangkan penelitian yang akan diteliti focus utamanya yaitu pada gaya komunikasi kepemimpinan ketua UKM PSM Gita Savana.

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Organisasi

Menurut Onong (dalam Silviani, 2020) Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication* berasal dari bahasa latin yakni *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Oleh sebab itu, komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan komunikasi dimana manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mempertahankan kehidupannya (Pace & Faules, 2018). Hubungan antar manusia terjadi melalui komunikasi, baik melalui komunikasi verbal yang biasanya berkaitan dengan bahasa, maupun komunikasi nonverbal yang biasanya berkaitan dengan simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya.

Komunikasi organisasi merupakan suatu proses pertukaran informasi yang berlangsung antara individu-individu di dalam suatu organisasi dengan tujuan utama untuk mencapai kesepahaman dan mendukung tercapainya tujuan Bersama (Silviani, 2020). Dalam hal ini, komunikasi organisasi tidak hanya mencakup interaksi verbal atau non-verbal yang terjadi di antara anggota organisasi, tetapi juga melibatkan berbagai mekanisme dan media yang digunakan untuk menyampaikan

pesan, baik secara formal melalui struktur hierarki organisasi, maupun secara informal melalui interaksi sehari-hari di luar jalur komunikasi resmi. Proses komunikasi ini memiliki peran yang sangat strategis dalam memastikan bahwa setiap anggota organisasi memiliki pemahaman yang jelas tentang visi, misi, tujuan, serta tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan (Silviani, 2020). Dengan demikian, komunikasi organisasi menjadi salah satu elemen kunci dalam membangun koordinasi yang efektif, mengelola konflik, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Komunikasi dalam organisasi secara garis besar dapat dikategorikan menjadi komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi tersendiri yang mendukung dinamika organisasi (Silviani, 2020). Komunikasi vertikal adalah proses pertukaran informasi, baik berupa instruksi, petunjuk, maupun umpan balik, antara atasan dan bawahan dalam suatu organisasi dengan tujuan kelancaran pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi horizontal, mengacu pada interaksi yang terjadi antara individu atau kelompok yang sejajar dalam suatu struktur organisasi, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan koordinasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah tanpa melalui tingkat hierarki.

Komunikasi diagonal, mencerminkan pola interaksi yang menjangkau berbagai tingkat atau departemen dalam suatu organisasi dan sering kali melibatkan orang-orang dari unit kerja berbeda yang

tidak secara langsung berhubungan (Hamdani & Ramdhani, 2019). Hal ini memungkinkan komunikasi yang lebih luas dan mempercepat pengambilan keputusan.

2. Gaya Komunikasi Pemimpin

Gaya komunikasi merujuk pada pola atau cara unik yang digunakan individu dalam menyampaikan informasi kepada orang lain, baik melalui komunikasi verbal maupun non-verbal, yang mencerminkan kepribadian, budaya, serta situasi pada saat berkomunikasi. Gaya komunikasi ini mencakup berbagai elemen, seperti pilihan kata yang digunakan, struktur kalimat yang dibentuk, nada suara yang mencerminkan emosi atau penekanan tertentu, hingga ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata yang menyertai interaksi (Asriadi, 2020).

Pemilihan gaya komunikasi yang tepat sangat penting karena dapat memengaruhi sejauh mana pesan yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan diinterpretasikan secara efektif oleh penerima. Selain itu, kesesuaian gaya komunikasi dengan konteks sosial, budaya, dan hubungan antar individu juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan komunikasi, baik dalam situasi personal maupun profesional. Dalam konteks yang lebih luas, gaya komunikasi yang baik dapat memperkuat hubungan interpersonal, membangun kepercayaan, serta menciptakan lingkungan interaksi yang lebih harmonis dan produktif (Asriadi, 2020).

Dalam konteks organisasi, gaya komunikasi yang digunakan pemimpin tidak hanya berperan penting dalam membentuk dinamika tim, namun juga mempengaruhi tingkat kinerja organisasi secara keseluruhan. Gaya komunikasi seorang pemimpin tidak hanya menentukan seberapa penting pesan disampaikan, namun juga bagaimana pesan tersebut diterima, dipahami, dan diinterpretasikan oleh anggota tim dan bawahan. Pemimpin yang mampu memilih dan menerapkan gaya komunikasi yang tepat sehingga disesuaikan dengan karakteristik tim, situasi, serta tujuan organisasi (Asriadi, 2020). Hal tersebut dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kondusif, di mana setiap anggota merasa didengar, dihargai, dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal.

Di sisi lain, pemimpin dengan gaya komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan kebingungan, kesalahpahaman, bahkan konflik internal sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi (Asriadi, 2020). Oleh karena itu, kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola gaya komunikasi yang tepat tidak hanya berkontribusi pada kelancaran organisasi, tetapi juga membantu memperkuat hubungan interpersonal, membangun kepercayaan, dan menciptakan budaya kerja yang harmonis.

Gaya komunikasi merujuk pada perilaku interpersonal yang digunakan oleh individu dalam proses interaksi, baik secara verbal maupun nonverbal, yang biasanya disesuaikan dengan konteks dan

situasi tertentu. Gaya komunikasi ini tidak hanya mencerminkan bagaimana seseorang menyampaikan informasi, tetapi juga bagaimana individu tersebut memahami, merespons, dan membangun hubungan dengan orang lain dalam berbagai situasi (Adyawanti, 2021). Dalam konteks organisasi, gaya komunikasi memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mengenai perilaku individu, baik dalam kaitannya dengan dinamika interpersonal maupun dalam hubungan kerja secara keseluruhan (Asriadi, 2020). Gaya komunikasi juga menjadi indikator penting untuk menilai bagaimana seseorang mempengaruhi lingkungan sekitarnya, mengelola konflik, serta menyelaraskan visi dan tujuan bersama.

Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. Kepemimpinan ini biasanya dilakukan oleh seorang pemimpin baik formal maupun informal. Seorang pemimpin adalah seseorang yang menginspirasi, membujuk, mempengaruhi, dan memotivasi orang lain (Ismunandar & Hasan, 2022). Dalam organisasi, kepemimpinan dilakukan oleh pemimpin yang memiliki tanggung jawab, hak dan wewenang untuk mengatur dan memberikan kebijakan dalam keberlangsungan organisasi tersebut. Kriteria kepemimpinan yang baik harus ditetapkan untuk memastikan bahwa tindakan pemimpin dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan organisasi (Kartikasari *et al.*, 2021). Pada dasarnya sifat setiap manusia muncul dari dalam dirinya masing-masing, itu sebabnya perlu ada kriteria sifat kepemimpinan yang

baik untuk dijadikan standar dalam pemilihan pemimpin supaya dapat membawa kesejahteraan dalam organisasinya.

George R Terry (dalam Arifin, 2022) sifat kepemimpinan diantaranya ialah, energik yaitu mempunyai kekuatan mental dan fisik. Stabilitas emosi, tidak boleh mempunyai prasangka jelek terhadap bawahannya, tidak cepat marah dan harus mempunyai kepercayaan diri yang cukup besar. Mempunyai pengetahuan tentang hubungan antara manusia. Motivasi pribadi, harus mempunyai keinginan untuk menjadi pemimpin dan dapat memotivasi diri sendiri. Kemampuan berkomunikasi, atau kecakapan dalam berkomunikasi dan atau bernegosiasi. Kemampuan atau kecakapan dalam mengajar, menjelaskan dan mengembangkan bawahan. Kemampuan sosial atau keahlian rasa sosial, agar dapat menjamin kepercayaan dan kesetiaan bawahannya suka menolong, senang jika bawahannya maju, peramah dan luwes dalam bergaul. Kemampuan teknik, atau kecakapan menganalisis, merencanakan, mengorganisasikan wewenang, mengambil keputusan dan mampu menyusun konsep.

Terdapat lima gaya komunikasi pemimpin menurut Blake dan Mouton diantaranya:

- a. *Impoverished Style*, Gaya ini ditandai oleh rendahnya perhatian terhadap orang dan rendahnya perhatian terhadap tugas. Pemimpin dengan gaya ini cenderung tidak terlibat dalam kegiatan organisasi dan tidak memberikan arahan yang jelas

kepada anggota tim. Gaya ini sering kali menghasilkan keputusan yang tidak jelas atau tidak konsisten, karena pemimpin tidak aktif dalam proses pengambilan keputusan. Bila terjadi konflik pemimpin jenis ini tetap netral dan tidak ingin terlibat dalam konflik tersebut.

- b. *Middle Of The Road Style*, Gaya ini mencerminkan pendekatan yang seimbang antara perhatian terhadap orang dan tugas. Meskipun dapat menghasilkan kinerja yang stabil dan kepuasan anggota, pemimpin mungkin perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi gaya yang lebih proaktif atau inovatif dalam situasi yang memerlukan perubahan atau peningkatan kinerja yang signifikan. Dan bila ada pendapat, gagasan, dan sikap yang berbeda dengan pemimpin, maka pemimpin dengan gaya ini berusaha untuk jujur namun tetap tegas dan mencari Solusi yang tidak berpihak.
- c. *Team Style*, Gaya ini adalah pendekatan yang sangat efektif yang menggabungkan perhatian tinggi terhadap orang dan tugas. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan kolaboratif, pemimpin dapat memaksimalkan potensi tim dan mencapai hasil yang luar biasa. Gaya ini sangat relevan dalam konteks organisasi modern yang menekankan pentingnya kerja tim dan inovasi. Bila terjadi konflik, pemimpin mencoba memeriksa alasan-alasan timbulnya masalah dan mencari

penyebab utamanya dan menyelesaikan masalahnya bersama-sama.

- d. *Country Club Style*, Gaya ini mencerminkan pendekatan yang sangat fokus pada hubungan dan kesejahteraan anggota tim.

Meskipun dapat menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan memuaskan, gaya ini dapat mengakibatkan kinerja yang rendah dan kurangnya pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, pemimpin perlu menemukan keseimbangan antara perhatian terhadap orang dan perhatian terhadap tugas untuk mencapai hasil yang optimal.

- e. *Task Style*, Gaya ini mencerminkan pendekatan yang sangat fokus pada pencapaian tugas dan hasil. Meskipun dapat menghasilkan kinerja yang tinggi dalam jangka pendek, gaya ini dapat menyebabkan ketidakpuasan di antara anggota tim dan menghambat inovasi. Oleh karena itu, pemimpin perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih seimbang, yang juga memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan anggota tim, untuk mencapai hasil yang optimal dalam jangka panjang.

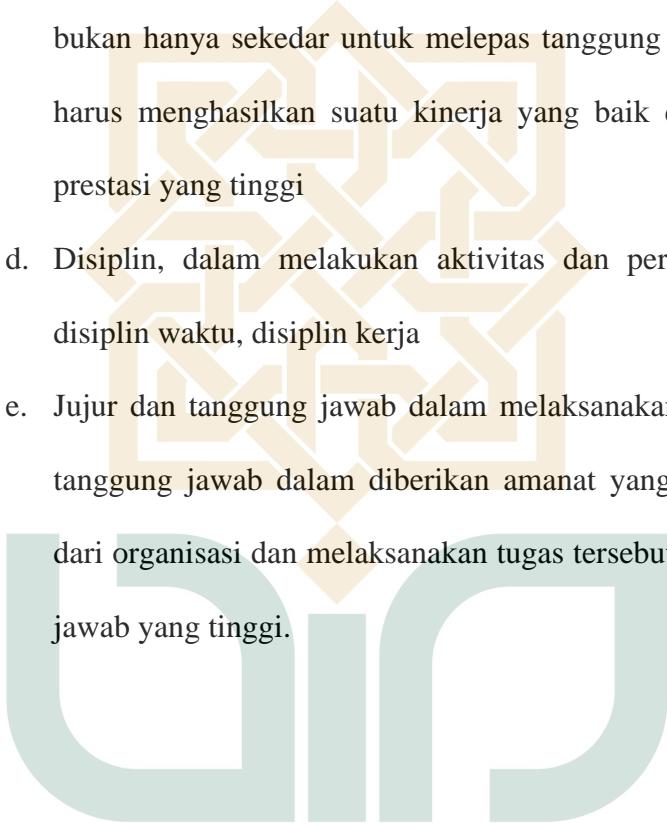
3. Keaktifan

Keaktifan merupakan suatu dasar yang sangat penting dalam mengerjakan sesuatu, dalam hal ini keaktifan juga sebagai pemicu terbentuknya suatu hal yang baik apabila berada dalam kegiatan yang positif (Nugraha, 2019). Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yakni berbuat atau berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan dalam berorganisasi adalah kegiatan aktif yang dilakukan oleh anggota atau partisipatif untuk mengikuti segala kegiatan yang ada dan berpengaruh kepada organisasi yang diikuti, biasanya memberikan banyak perubahan terutama perubahan tingkah laku. Aktif dalam organisasi berarti telah terdaftar dalam suatu organisasi, yang sudah mewajibkan bagi setiap anggotanya untuk mengikuti segala kegiatan yang ada untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan atau hal-hal yang telah disepakati.

Menurut Pinky Wohing Apriwie (dalam Pratiwi, 2017) menjabarkan indikator yang digunakan untuk mempertahankan keaktifan anggota dalam organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Komitmen, yang merupakan orang yang aktif dalam organisasi akan memiliki komitmen atau janji yang tinggi terhadap organisasi yang diikuti, dan akan bertanggung jawab dan menyelesaikan pekerjaan yang baik

- b. Manajemen waktu, dimana dalam hal ini kita dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya atau juga melaksanakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan
- c. Ambisi untuk berprestasi dan maju, dalam melakukan kegiatan bukan hanya sekedar untuk melepas tanggung jawab akan tetapi harus menghasilkan suatu kinerja yang baik dan menghasilkan prestasi yang tinggi
- d. Disiplin, dalam melakukan aktivitas dan peraturan organisasi, disiplin waktu, disiplin kerja
- e. Jujur dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Jujur dan tanggung jawab dalam diberikan amanat yang harus dikerjakan dari organisasi dan melaksanakan tugas tersebut dengan tanggung jawab yang tinggi.

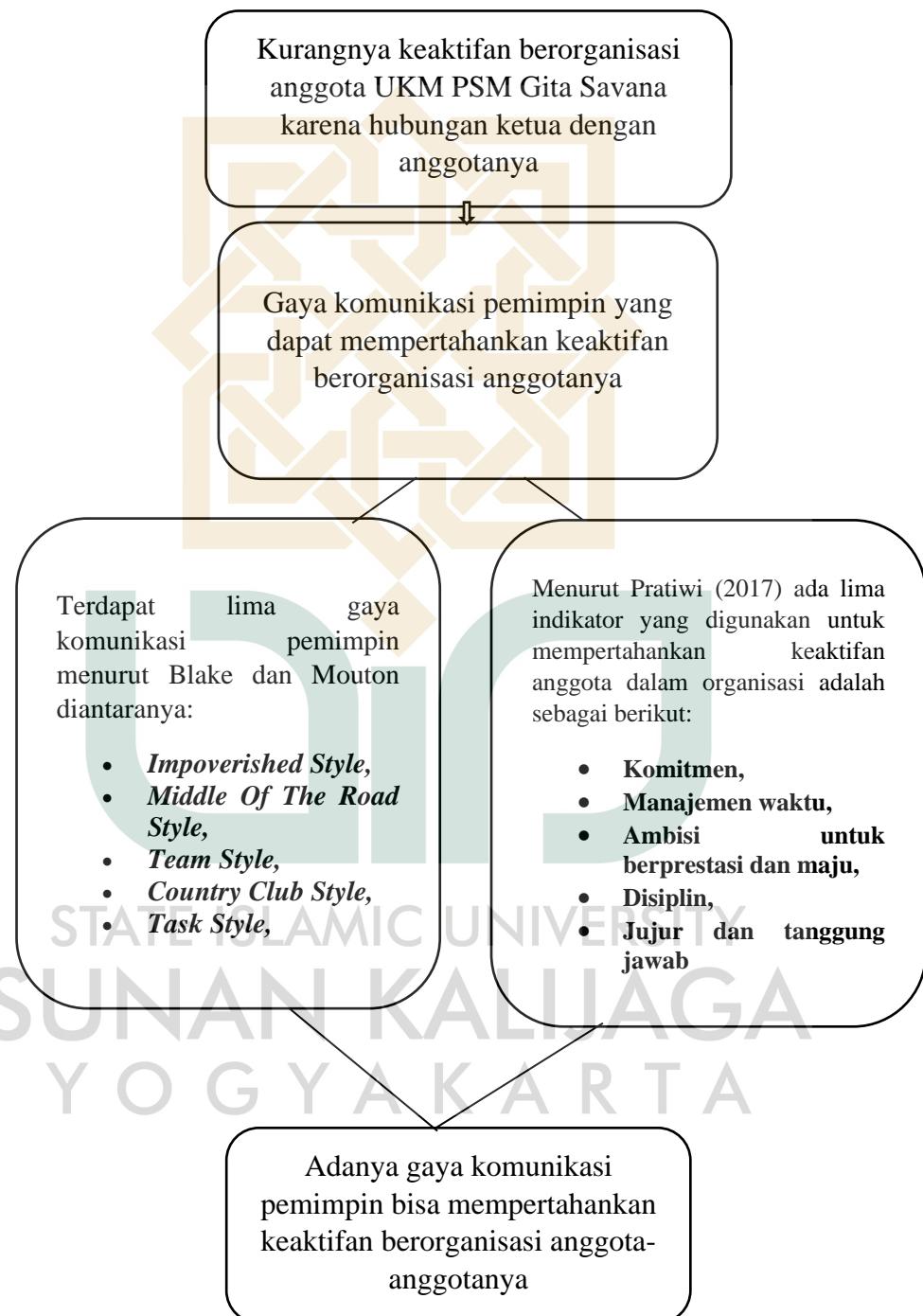


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini ditulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif.

Paradigma penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan keterangan yang terperinci dengan suatu tujuan (Ardianto, 2010).

Teknik deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dimana sebuah populasi yang diteliti digambarkan dengan menggunakan teknik deskriptif. Ciri khas metode deskriptif kualitatif adalah bahwa peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data, terjun ke lapangan, dan berperan sebagai pengamat (Sugiyono, 2018).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber informasi atau narasumber dalam mendapatkan informasi dalam penelitian. Subjek bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan peneliti. Subjek dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Subjek yang diteliti adalah ketua UKM PSM Gita Savana periode 2023-2024 dan anggotanya berjumlah 3 orang. 1 orang dari angkatan *Rhapsodia* (2024) yaitu Azzah, 2 orangnya lagi dari angkatan *La Storia* (2023) yaitu Ravif dan Lumintang. Pemilihan 3 orang

anggota tersebut dikarenakan mereka merupakan orang-orang yang aktif mengikuti kegiatan yang ada di UKM PSM Gita Savana.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu kondisi yang menjelaskan atau menggambarkan keadaan objek yang diteliti untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah gaya komunikasi pemimpin dalam mempertahankan keaktifan berorganisasi anggota.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Menurut Creswell (Dalam Ardiansyah *et al.*, 2023) Tujuan wawancara kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan cara pandang individu mengenai fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.

Wawancara dilakukan kepada informan yang merupakan subjek penelitian yaitu ketua UKM PSM Gita Savana periode 2023-2024 yaitu Hanes, dan 3 orang anggota UKM PSM Gita

Savana angkatan *La Storia* (2023) Ravif dan Lumintang, dan angkatan *Rhapsodia* (2024) yaitu Azzah.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan, disertai pencatatan suatu keadaan dan perilaku suatu objek penelitian (Ali & Yanto, 2022). Instrumen dalam observasi merupakan pedoman observasi, yang membantu observasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebaiknya observasi tidak dilakukan oleh satu orang saja, sehingga hasil observasi yang satu dapat dibandingkan dengan observasi yang lain. Hal ini dikarenakan semakin banyak observasi yang dilakukan peneliti yang sama, maka hasil observasi tersebut akan semakin dapat diandalkan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian, yaitu sanggar UKM PSM Gita Savana, sebagai bagian dari upaya untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan autentik. Dalam proses observasi tersebut, peneliti secara aktif mengamati berbagai aktivitas yang berlangsung di lingkungan organisasi, khususnya berfokus pada karakteristik kepemimpinan ketua UKM PSM Gita Savana periode 2023–2024. Peneliti mencermati bagaimana ketua organisasi berinteraksi dengan anggotanya, serta strategi komunikasi yang digunakan dalam memberikan motivasi agar para

anggota tetap aktif berpartisipasi dan berkontribusi secara konsisten dalam kegiatan organisasi. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkan dalam konteks organisasi seni mahasiswa dan menjadi bagian penting dalam mendukung analisis kualitatif penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang, dan dianggap sebagai catatan peristiwa masa lalu (Sugiyono, 2018). Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri atas berbagai bentuk data visual dan tertulis, seperti foto-foto kegiatan serta arsip-arsip yang berkaitan dengan UKM PSM

Gita Savana. Foto-foto yang dikumpulkan mencerminkan aktivitas organisasi, serta momen-momen penting yang terjadi selama periode kepemimpinan yang diteliti.

Sementara itu, arsip yang dimaksud meliputi dokumen internal organisasi, seperti notulen rapat, surat keputusan, dan program kerja, yang secara keseluruhan memuat informasi relevan mengenai struktur, dinamika, serta proses komunikasi di dalam organisasi. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung yang bertujuan untuk memperkuat temuan penelitian, memperkaya deskripsi konteks, dan memberikan bukti konkret yang dapat membantu peneliti dalam menyajikan data secara lebih komprehensif dan mendalam. Dengan demikian, dokumentasi

berperan penting dalam menunjang validitas dan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari serta menyusun data secara sistematis dimana data hasil dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan ini mencakup mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Terdapat empat tahap dalam melakukan analisis data kualitatif, yakni kategorisasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

5. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data adalah tingkat kepercayaan terhadap penelitian yang diperoleh dan dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2018). Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, pada penelitian ini peneliti telah menggunakan teknik triangulasi sumber.

Menurut Sugiyono triangulasi sumber merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan keandalan dan kredibilitas data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Teknik ini dilakukan

dengan cara memverifikasi data yang telah dikumpulkan melalui ahli yaitu dosen komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Ibu Nunik Hariyanti, dari data-data yang dikumpulkan, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018).

Dengan membandingkan dan menganalisis informasi dari berbagai pihak, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, atau bahkan inkonsistensi data yang ada, yang pada akhirnya dapat mempertajam akurasi temuan penelitian. Proses ini juga membantu memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar representatif, objektif, dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi pemimpin yang diterapkan oleh Hanes sebagai Ketua UKM PSM Gita Savana periode 2023–2024 dalam mempertahankan keaktifan berorganisasi anggotanya, dia menerapkan lebih dari satu gaya komunikasi kepemimpinan, dengan kecenderungan dominan pada gaya komunikasi *Middle Of The Road Style* dan *Task Style*. Hal ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi kepemimpinan tidak bersifat kaku atau tunggal, melainkan dapat disesuaikan secara fleksibel berdasarkan dinamika organisasi, kebutuhan situasional, serta karakteristik anggota tim. Gaya komunikasi *Middle Of The Road Style* yang diterapkan Hanes tercermin dari upayanya dalam menyeimbangkan perhatian terhadap pencapaian tugas organisasi dan pemeliharaan hubungan interpersonal dengan anggota, yang berkontribusi pada terciptanya iklim kerja yang kondusif dan kolaboratif.

Sementara itu, gaya komunikasi *Task Style* tampak pada fokus Hanes terhadap pencapaian tujuan organisasi, peningkatan kualitas kinerja, serta penguatan citra dan prestasi UKM PSM Gita Savana, khususnya melalui implementasi program kerja yang sistematis dan pencapaian prestasi dalam ajang kompetisi. Penerapan kedua gaya ini selaras dengan konsep kepemimpinan dalam teori Managerial Grid oleh Blake dan Mouton,

serta sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami sebagaimana termaktub dalam Surah Al-Anbiya ayat 73, yang menekankan pentingnya seorang pemimpin untuk menjalankan tugas dengan tanggung jawab, memberi petunjuk, serta menegakkan kebaikan dalam bingkai spiritualitas dan moralitas.

Dengan demikian, gaya komunikasi kepemimpinan Hanes dapat dikategorikan sebagai bentuk kepemimpinan yang adaptif dan reflektif, yang tidak hanya mengarah pada efektivitas organisasi secara struktural, tetapi juga berupaya membangun hubungan sosial yang sehat dalam organisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara orientasi tugas dan perhatian terhadap hubungan interpersonal merupakan strategi kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi kompleksitas pengelolaan organisasi mahasiswa pada masa kini.

B. Kritik

Meskipun penelitian ini telah berupaya mengungkap gaya komunikasi kepemimpinan Ketua UKM PSM Gita Savana periode 2023-2024 secara mendalam, namun tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu dikritisi sebagai bahan evaluasi. Salah satu kritik yang dapat disampaikan, khususnya dari perspektif Ketua UKM PSM Gita Savana sendiri, adalah bahwa fokus penelitian yang menekankan pada dua gaya komunikasi utama *Middle Of The Road Style* dan *Task Style* terkadang belum sepenuhnya merepresentasikan kompleksitas dinamika kepemimpinan yang sebenarnya

terjadi di lapangan. Hanes sebagai ketua mungkin merasa bahwa dalam praktiknya, ia tidak hanya menyeimbangkan tugas dan hubungan, tetapi juga menghadapi berbagai tekanan eksternal dan situasi darurat yang mengharuskannya untuk bersikap fleksibel dan adaptif secara cepat, yang tidak semuanya tergambaran secara utuh dalam hasil penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan peneliti, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi Pembaca

Penelitian mengenai gaya komunikasi kepemimpinan ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi para akademisi, mahasiswa, maupun praktisi organisasi, dalam memahami bagaimana penerapan berbagai gaya komunikasi dapat mempengaruhi tingkat keaktifan dan partisipasi anggota dalam sebuah organisasi. Dengan demikian, pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan awal dalam mengeksplorasi topik-topik kepemimpinan dan komunikasi organisasi lebih lanjut, serta mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dianalisis dalam konteks organisasi masing-masing.

2. Bagi Pengurus UKM PSM Gita Savana

Untuk ketua ketika jadi pemimpin jangan hanya hadir secara fisik, namun harus tetap menjalankan tugas-tugas sehingga anggota bisa merasakan keberadaan seorang pemimpin dan usahakan jika di depan anggota harus tetap membawa *positive vibes* agar berjalannya organisasi bisa dirasakan enak oleh semua anggota. Dan untuk

kepengurusan selanjutnya disarankan untuk terus mempertahankan pendekatan kepemimpinan yang menyeimbangkan antara pencapaian tugas dan pemeliharaan hubungan sosial. Mengingat komposisi struktur organisasi yang memiliki beberapa divisi dengan jumlah anggota yang tidak merata, disarankan agar kepengurusan selanjutnya melakukan penyesuaian struktur organisasi berdasarkan beban kerja aktual tiap divisi. Hal ini dapat membantu dalam efisiensi kerja serta pemerataan tanggung jawab. Untuk mendukung keberlanjutan organisasi, kepengurusan ke depan disarankan membentuk sistem evaluasi internal yang melibatkan seluruh anggota guna mengidentifikasi tantangan, kekuatan, serta peluang perbaikan dalam gaya kepemimpinan dan pelaksanaan program kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik dari segi jumlah partisipan maupun objek organisasi yang diteliti. Peneliti berikutnya juga diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai dinamika internal organisasi yang mempengaruhi efektivitas penerapan gaya komunikasi kepemimpinan, serta mengaitkannya dengan variabel-variabel lain seperti motivasi anggota, loyalitas organisasi, atau kepuasan kerja. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh latar belakang budaya, nilai religius, atau pengalaman kepemimpinan terhadap gaya komunikasi yang diterapkan oleh seorang pemimpin, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Aziz, F., Firmansyah, B., Nabilah, K., & Adhani, M. R. (2023). Pengaruh organisasi mahasiswa pendidikan pariwisata terhadap prestasi belajar pada era merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 6(1), 64–77.
- Adyawanti, T. (2021). Gaya komunikasi dalam kepemimpinan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2).
- Ali, M., & Yanto, A. H. (2022). Analisis teknik dasar bowling olahraga kriket. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 117–124.
<https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.594>
- Apriliantika, H. S., & Ibadillah, R. M. (2022). Pembentukan soft skill melalui pengalaman berorganisasi pada mahasiswa.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ardianto, E. (2010). Metodologi penelitian untuk public relations. Simbiosa Rekatama Media.
- Arifin, A. F. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan dan Reward terhadap kinerja PT PLN (PERSERO) UP3 Kabupaten Sumedang. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *Retorika : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36–50.
<https://doi.org/10.47435/retorika.v2i1.358>
- Hamdani, N. A., & Ramdhani, A. (2019). Teori organisasi. KARIMA.

- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan. (2024). Efektivitas kepemimpinan dalam manajemen pendidikan islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136–148.
- Hidayat, R. (2019). Manajemen organisasi mahasiswa.
- Ismunandar, A., & Hasan, H. (2022). Kepemimpinan transformasional dan implementasinya dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(2), 214–222.
- Kartikasari, R., Rizal, M., & Pardiman. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan, komunikasi dan motivasi berorganisasi terhadap kinerja pengurus organisasi mahasiswa (Studi kasus pada UKM olahraga Universitas Islam Malang periode 2020). www.fe.unisma.ac.id
- Muktamar, A., Saputra, A., Zali, M., & Ugi, N. B. (2024). Mengungkap peran vital kepemimpinan dalam manajemen SDM: Produktivitas, kepuasan kerja, dan retensi tenaga kerja yang berkualitas. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 9–19.
- Nugraha, A. K. (2019). Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar ipa materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup dengan media flash card matching game pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri Pejagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*.
- Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). Kepemimpinan transformasional dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 13–24.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2018). *Komunikasi Organisasi* (D. Mulyana, Ed.; 10th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 54–64.
- Rahmadini, V. (2023). Analisis gaya kepemimpinan dengan model managerial grid dalam meningkatkan kinerja (Studi kasus dinas pekerjaan umum dan penataan ruang kabupaten bogor). Universitas Pakuan Bogor.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an* (3rd ed., Vol. 8). Lentera Hati.
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi* (I. Silviani, Ed.). PT Scopindo Media Pustaka.
- Sinaga, R., & Ilmi, H. T. N. (2022, September 24). Program MBKM tinggi peminat, bagaimana dampak regenerasi organisasi? Cahunsoed.Com.
- Steve, J. (2022). *Psychology: A Scientist-Practitioner Approach*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. Alfabeta.
- Wangi, T. S., Nilasari, B. M., & Nisfiannoor, M. (2024). Pengaruh *task-oriented leadership style, psychological capital*, dan pemberdayaan karyawan terhadap komitmen organisasi yang dimediasi oleh kepuasan kerja . *Journal of Management & Business*, 7(1), 201–221.
- Wibowo, & Budi, U. (2011). Teori kepemimpinan.
- Widyanto, A. (2020). Penerapan metode rup pada sistem informasi unit kegiatan mahasiswa STMIK PalComTech. *Jurnal SISFOKOM (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 9(3), 323–331.